

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN JURNAL LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SD**

Lutfia Lestari<sup>1</sup>, Lina Putriyanti<sup>2</sup>, Qoriati Mushafanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>[lutfialestari93@gmail.com](mailto:lutfialestari93@gmail.com), <sup>2</sup>[linaputriyanti@upgris.ac.id](mailto:linaputriyanti@upgris.ac.id) ,

<sup>3</sup>[goriatimushafanah@upgris.ac.id](mailto:goriatimushafanah@upgris.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The background of this research is the low interest and reading ability of students, as reflected by the minimal visits to the library and reading corners, as well as the lack of reading habits both at school and at home. To address this problem, this study aims to examine and analyze the implementation of literacy journal activities in improving the reading skills of elementary school students and to identify and analyze the impact of these literacy journal activities. This research uses a qualitative descriptive approach, employing data collection techniques such as observation, interviews, questionnaires, and documentation. The validity of the data is strengthened through triangulation techniques and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results show that literacy journal activities significantly improve students' reading abilities, as evidenced by an 88.89% literacy achievement in the educational report. Besides the improvement in reading skills, these activities also have a positive impact on increasing students' interest in reading, enhancing their self-confidence, and strengthening the involvement of parents and teachers in supporting the students' learning process. Thus, literacy journal activities are proven to be effective and are recommended to be implemented sustainably as a strategy to improve the literacy culture in elementary schools.*

**Keywords:** *literacy journal, reading ability, primary school*

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa yang tercermin dari minimnya kunjungan ke perpustakaan dan pojok baca, serta kurangnya kebiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kegiatan jurnal literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar dan mengetahui dan menganalisis dampak dari kegiatan jurnal literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Validitas data diperkuat dengan triangulasi teknik serta dianalisis melalui model Miles dan Huberman yang mencakup

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnal literasi mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, yang tercermin dari pencapaian literasi sebesar 88,89% dalam rapor pendidikan. Selain peningkatan kemampuan membaca, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap tumbuhnya minat baca, rasa percaya diri siswa, serta memperkuat keterlibatan orang tua dan guru dalam mendampingi proses belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan jurnal literasi terbukti efektif dan disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai strategi peningkatan budaya literasi di sekolah dasar

**Kata Kunci:** jurnal literasi, kemampuan membaca, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan supranatural keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ( UU No 20 tahun 2003).

Sejalan dengan pentingnya potensi,kebutuhan dan tantangan, budaya literasi menjadi topik yang menarik dan krusial karena membaca bukan hanya aktivitas sehari-hari untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana memperkaya pengetahuan dan wawasan peserta didik secara luas sebagaimana dikemukakan oleh Lawalata dan Sholeh (dalam Hardiyanti, 2022:268).

Menurut Munandar Rifki, Intan Rahmawati, dan Lina Putriyanti (2025:329) mengartikan membaca bukan hanya keterampilan dasar, melainkan pintu utama untuk memperoleh ilmu. Membaca adalah kemampuan dasar yang esensial bagi perkembangan akademik dan kognitif peserta didik. Dengan membaca kita dapat untuk lebih berpikir kritis, kreatif, dan menemukan ide-ide baru.

Literasi merupakan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis. Menurut Sulzby (dalam Sismulyasih, 2018:68) mengartikan literasi secara sempit, yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kedua ketrampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir,

mempertajam penalaran, untuk mencapai tujuan dan mengembangkan diri. Namun, kenyataannya kemampuan membaca siswa di SD di Indonesia masih tergolong rendah, yang menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk segera mengatasinya.

Hasil observasi dan wawancara di SDN Pandean Lamper 02 Semarang menunjukkan rendahnya minat baca dan kemampuan membaca siswa, yang dibuktikan dengan minimnya kunjungan ke perpustakaan dan pojok baca (hanya 5–6% dari 155 siswa). Permasalahan yang dihadapi meliputi belum terbentuknya kebiasaan membaca secara konsisten, kurangnya strategi pembiasaan literasi yang tepat, rendahnya kolaborasi antara guru dan orang tua, serta kurangnya dukungan baik internal maupun eksternal dalam pengembangan budaya literasi.

Sebagai solusi, maka pihak sekolah melaksanakan program jurnal literasi yang bertujuan membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap. Menurut Brew (dalam Amelia & Nurfadilah, 2021:2) menjelaskan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan guru

untuk meningkatkan kemampuan literasi awal adalah dengan membuat buku harian (*journal*). Menurut (Sari, Qoriati Mushafanah, dan Mei Fita Utari, 2024:265) menjelaskan bahwa peranan guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dikelas, guru juga memegang kunci keberhasilan kemampuan literasi siswa.

Melalui program ini, siswa diminta membaca bacaan di rumah, menuliskan ringkasan isi bacaan dan unsur-unsur intrinsiknya dalam jurnal, serta menyerahkannya kepada guru untuk mendapat umpan balik. Kegiatan ini melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendampingi siswa membaca di rumah. Kegiatan ini memberikan dampak positif pada minat dan kemampuan membaca siswa.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait pengimplementasian kegiatan literasi di sekolah salah satunya dilakukan oleh (Lestari, K. I. D., Wahyuni, K. A., Triarsitadewi, I. A., Sartika, K. H. D., Setiawidiantari, K. D., & Werang, B. R., 2024:2153) yaitu tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 6 Banyuning terdapat peningkatan signifikan yaitu peningkatan minat

baca mencapai 42% dan peningkatan sebanyak 40% pada tingkat pemahaman siswa. Penerapan GLS secara berkesinambungan memberikan presentase akhir mencapai 72% anak dengan minat membaca 80% terhadap kemampuan memahami teks bacaan. Dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Lubis, 2020:127) yaitu tentang membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal harian. Penelitian ini menekankan bahwa jurnal baca harian dapat menjadi sarana pembelajaran literasi membaca yang efektif, karena mampu menumbuhkan minat baca, mengasah pemahaman isi buku, serta menjadi cermin kompetensi dan juga menjadi pembiasaan berliterasi siswa. Melalui jurnal harian guru dapat memantau perkembangan literasi siswa dan juga memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan peningkatan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

dan mendeskripsikan implementasi kegiatan jurnal literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari kegiatan jurnal literasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam terkait implementasi jurnal literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN Pandean Lamper 02. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana kegiatan literasi jurnal diterapkan serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa, dengan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan penelitian di SDN Pandean Lamper 02 Semarang yang terletak di Jalan Badak V, kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 tahun ajaran 2024-2025 dikarenakan peneliti

ingin mengetahui kemampuan membaca pada siswa dengan adanya jurnal literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun jumlah siswa yang terdapat di kelas 5 yaitu berjumlah 27 siswa. Peneliti juga melakukan penelitian di rumah siswa yaitu di rumah Ibu Mei Nurmawati, Ibu Anis Setiyowati, dan Ibu Suhasnani saat kegiatan jurnal literasi sedang berlangsung.

#### **Data dan Sumber data**

##### **a. Data**

Penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua mengenai pelaksanaan literasi jurnal, observasi kegiatan di sekolah dan rumah, serta angket siswa untuk mengukur dampak literasi jurnal terhadap kemampuan membaca. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi pendukung seperti foto pelaksanaan, laporan kegiatan jurnal, dan dokumen lain yang relevan untuk melengkapi dan memperkuat temuan data primer dalam penelitian ini.

##### **b. Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan

jurnal literasi, yaitu guru kelas yang memberikan gambaran penerapan program melalui wawancara dan observasi, orang tua yang menjelaskan pembiasaan program di rumah serta motivasi terhadap anak, dan siswa yang berbagi pengalaman, motivasi, kendala, dan manfaat penggunaan jurnal literasi melalui wawancara dan pengamatan langsung. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan buku panduan seperti Panduan Gerakan Literasi Sekolah yang digunakan sebagai referensi dan pendukung temuan penelitian.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan juga angket.

##### **a. Wawancara**

Definisi wawancara menurut Lexy J. Moleong ( dalam Wahyuni, Purba & Rangkuti, 2022:15) mengartikan wawancara sebagai suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu, pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, siswa dan juga orang tua tentang proses, kendala, serta dukungan terkait penggunaan jurnal literasi. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui implementasi jurnal literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa serta dampak dari kegiatan jurnal literasi.

**b. Observasi**

Observasi menurut (Hanadya, Aulina & Purwanto, 2022:175) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini, peneliti mengamati dan melakukan pencatatan secara langsung bagaimana pelaksanaan jurnal literasi yang dilaksanakan di sekolah dan juga di rumah siswa.

**c. Dokumentasi**

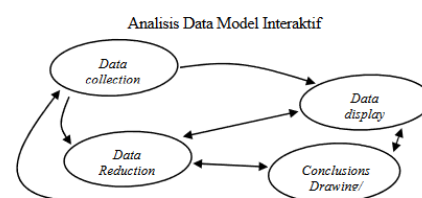
Menurut Sugiyono (2025) mendeskripsikan dokumentasi sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat

mendukung penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai bukti nyata dilakukannya penelitian seperti foto pelaksanaan dan lainnya sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

**Metode Analisis Data**

Strategi yang digunakan peneliti untuk menjaga keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2025:369) mendeskripsikan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (angket).

**Teknik Analisis Data**



**Gambar 1. Metode Analisis Data Miles and Huberman (Sugiyono, 2025)**

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi

**1. Pengumpulan Data (Data Collection)**

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah dan di rumah siswa, wawancara kepada guru,

orang tua, dan juga siswa, angket terbuka kepada peserta didik, dan juga dokumentasi mengenai pengimplementasian kegiatan jurnal literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang pada tanggal 24 dan 25 dirumah siswa.

## 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan serta menganalisis data, untuk penyempurnaannya, peneliti menggabungkan seluruh data yang diperoleh lalu merujukkannya pada rumusan masalah jika semua rumusan masalah dapat dijawab, maka data dianggap telah sempurna.

## 3. penyajian data

Bentuk dari penyajian data kualitatif pada penelitian ini berupa grafik, bagan, dan narasi yang tersusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini mengenai berbagai informasi yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, kuesioner (angket), dan juga dokumentasi.

## 4. penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini menarik kesimpulan dari data-data yang berkaitan dengan kegiatan jurnal literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga menjadi sebuah temuan hasil penelitian yang telah dibuat.

## Tahapan penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari pra-lapangan (perizinan, observasi awal, dan penyiapan instrumen), pelaksanaan di lapangan (pengumpulan dan interpretasi data), serta tahap akhir berupa analisis dan pengecekan keabsahan data. Penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi jurnal literasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan melibatkan peran aktif guru dan orang tua. Hasil analisis diharapkan menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan merepresentasikan kondisi riil di lapangan.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN Pandean Lamper 02 Semarang pada tanggal 24 dan 25 Juli 2025 di beberapa rumah siswa mengenai implementasi kegiatan jurnal literasi dalam meningkatkan kemampuan

membaca siswa sd. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kepada guru, orang tua dan juga siswa, serta instrumen angket oleh peserta didik kelas 5 yang berjumlah 27 orang. Peneliti juga mengamati bagaimana pelaksanaan jurnal literasi diterapkan baik di sekolah maupun di rumah. Pelaksanaan kegiatan jurnal literasi di SDN Pandean Lamper 02 Semarang dimulai setiap pagi sebelum pembelajaran dengan membaca ulang jurnal yang telah dibuat.

Evaluasi dilakukan secara bergilir oleh guru melalui sesi presentasi ringkasan bacaan siswa. Evaluasi tidak hanya menilai isi ringkasan, tetapi juga pemahaman siswa terhadap tokoh, alur, dan pesan moral bacaan. Guru bertindak sebagai fasilitator diskusi yang mendorong siswa berpikir kritis dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, guru memberi umpan balik berupa apresiasi atau saran perbaikan. Kegiatan ini menciptakan budaya literasi yang positif dan kolaboratif di lingkungan kelas, terbukti dengan peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan, baik dari segi kelancaran

membaca maupun pemahaman isi bacaan.

Kegiatan jurnal literasi di rumah siswa menunjukkan keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak. Penelitian di rumah Ibu Mei, Ibu Anis, dan Ibu Suhasnani menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya menyediakan waktu khusus, tetapi juga membantu memilih bahan bacaan yang sesuai, memberi semangat, serta berdiskusi tentang isi bacaan. Hal ini memperkuat hubungan emosional orang tua-anak dan menjadikan kegiatan jurnal bukan sekadar tugas sekolah, melainkan bagian dari budaya belajar keluarga. Meski ada kendala seperti keterbatasan tempat belajar atau akses bacaan, kehadiran dan dukungan orang tua mampu meningkatkan konsistensi dan semangat anak dalam menjalankan jurnal literasi, yang berdampak pada peningkatan pemahaman, menulis, dan berpikir kritis anak.

Wawancara dengan guru dan siswa mengungkap dampak positif kegiatan jurnal literasi yang telah berjalan selama satu tahun. Guru menyatakan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 24,89%, dan literasi mencapai 88,89%



berdasarkan rapor pendidikan. Selain aspek akademik, perilaku siswa juga berubah, seperti memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca, serta meningkatnya motivasi dan antusiasme belajar. Siswa menyukai kegiatan jurnal literasi, terutama bagian membaca dan meringkas cerita. Mereka merasa senang, lebih percaya diri, dan mengusulkan agar kegiatan dibuat lebih menyenangkan melalui permainan, kuis, kolaborasi, atau reward. Meski beberapa siswa masih malu atau kurang menyukai kegiatan menulis, sebagian besar menunjukkan minat baca yang tumbuh dan kemampuan literasi yang meningkat secara nyata.

Peran orang tua sebagai pendukung utama dalam keberhasilan jurnal literasi diperkuat oleh wawancara mendalam dengan tiga wali murid. Mereka menyatakan bahwa kegiatan ini membantu anak menjadi lebih lancar membaca, memahami isi bacaan, berpikir kritis, dan mengurangi ketergantungan pada gawai. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu mendampingi anak atau akses terhadap bahan bacaan. Meskipun begitu, dengan adanya pujian, dorongan, dan partisipasi aktif, anak

merasa lebih termotivasi. Secara keseluruhan, kegiatan jurnal literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan karakter siswa melalui sinergi antara guru, orang tua, dan siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat dikembangkan lebih kreatif serta diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lainnya

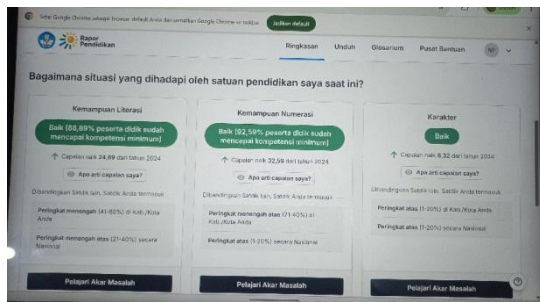
Berdasarkan penjabaran mengenai hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Kegiatan Jurnal Literasi di SDN Pandean Lamper 02 Semarang sudah dilaksanakan di kelas 5 dan akan diterapkan di semua kelas yang ada di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. Pelaksanakan Kegiatan Jurnal Literasi meliputi beberapa tahapan, dimulai dengan siswa membaca berbagai jenis bacaan seperti cerpen, komik, atau bacaan lainnya di rumah secara mandiri dengan bimbingan dan pendampingan orang tua. Setelah membaca, siswa menuliskan hasil bacaan tersebut ke dalam buku jurnal literasi, yang mencakup judul bacaan, latar tempat tempat dan waktu, serta isi suatu bacaan. Selanjutnya, jurnal literasi yang telah dibuat akan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru di sekolah, yang memberikan umpan balik untuk meningkatkan

pemahaman terhadap suatu bacaan. Pada tahap awal, siswa melakukan kegiatan membaca di rumah. Bacaan yang dipilih dapat berupa cerpen, komik, atau bacaan lain sesuai dengan minat siswa. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri, namun dalam pengawasan dan bimbingan orang tua. Setelah selesai membaca, siswa melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu menuliskan hasil bacaan ke dalam buku jurnal literasi. Dalam penulisan jurnal, siswa mencatat informasi penting meliputi judul bacaan, latar bacaan serta isi atau ringkasan bacaan.

Proses menulis ini masih dalam pendampingan orang tua agar siswa dapat menuliskan pemahaman terhadap bacaan. Selanjutnya, jurnal literasi yang telah di buat di rumah akan dikumpulkan di sekolah untum di evaluasi oleh guru. Guru membaca dan mengoreksi jurnal literasi siswa, memberikan umpan balik tentang pemahaman terhadap bacaan serta penulisan di buku jurnal literasi. Evaluasi yang dilakukan guru bertujuan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara bertahap. Pada saat kegiatan observasi yang telah dilakukan, terlihat adanya

peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah kegiatan jurnal literasi. Hal ini dapat dilihat dari dua keterampilan membaca yang meningkat, yaitu kelancaran dan ketepatan dalam melafalkan huruf maupun kata saat membaca yang menandakan perkembangan kemampuan teknis membaca. Selain itu, pemahaman siswa terhadap isi dan makna bacaan juga sangat baik, terlihat dari kemampuan mereka merangkum isi cerita, mengidentifikasi tokoh, hingga pesan moral yang terkandung dalam suatu bacaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa jurnal literasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca siswa.

Kegiatan jurnal literasi di kelas 5 telah berjalan dengan baik selama satu tahun sejak 2024 dan menjadi kebiasaan rutin dalam kegiatan literasi di sekolah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara, angket, dan observasi yang menunjukkan dampak positif signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rapor pendidikan sekolah yang mengalami peningkatan secara signifikan.



**Gambar 2. Rapor Pendidikan Sdn Pandean Lamper 02 Semarang**

Pelaksanaan jurnal literasi di SDN Pandean Lamper 02 Semarang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan dan minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor literasi siswa di rapor pendidikan sebesar 24,89%, mencapai tingkat 88,89% pada 2024, serta menempatkan sekolah di peringkat menengah atas di tingkat kota dan nasional. Program ini tak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga berdampak positif terhadap sikap dan karakter siswa menumbuhkan rasa percaya diri, semangat membaca, serta keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Partisipasi aktif guru dan orang tua, pemberian apresiasi, serta evaluasi rutin menjadikan kegiatan ini diterima baik oleh siswa.

Berdasarkan angket, kegiatan ini berjalan efektif dengan tingkat pelaksanaan 91,6%, kemampuan membaca mencapai 94,6%, dan minat

baca mencapai 92,5%. Selain itu, program jurnal literasi terbukti membangun suasana pembelajaran yang kolaboratif dan komunikatif, mempererat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua. Mayoritas siswa menyukai kegiatan membaca dan menulis jurnal, terutama bagian merangkum cerita. Namun, sebagian kecil siswa masih merasa kurang percaya diri dalam menulis. Masukan siswa seperti penambahan kuis, reward, dan permainan edukatif menunjukkan perlunya metode yang lebih interaktif. Pelaksanaan jurnal di rumah pun melibatkan peran aktif orang tua yang menyediakan bacaan, mendampingi anak, dan memberi motivasi. Meski ada kendala seperti keterbatasan waktu dan bahan bacaan, kegiatan ini tetap dianggap penting untuk membentuk budaya literasi yang kuat. Dengan pengembangan metode yang lebih kreatif dan dukungan penuh dari semua pihak, jurnal literasi berpotensi besar menjadi fondasi karakter dan kecakapan literasi siswa dalam jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Lina Kamalia & Lina Putriyanti (2024: 520-525) memperlihatkan pentingnya peran orang tua dalam

mendampingi anak menggunakan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak TK. Dari 10 orang tua yang terlibat, hanya 3 yang secara aktif membimbing anaknya saat menggunakan media digital, sedangkan sisanya membiarkan anak bermain tanpa arahan. Anak-anak yang didampingi menunjukkan kemampuan bercerita yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa pendampingan orang tua tidak berfungsi sebagai pengawasan, tetapi sebagai fasilitator dalam membentuk pemahaman dan kemampuan literasi. Temuan ini sejalan dengan implementasi jurnal literasi di SDN Pandean Lamper 02 yang menekankan kolaborasi sekolah dan rumah, di mana peran aktif orang tua menjadi kunci keberhasilan program.

Implementasi kegiatan jurnal literasi di SDN Pandean Lamper 02 Semarang melibatkan siswa kelas 5 dalam kegiatan membaca mandiri di rumah, didampingi oleh orang tua. Setelah membaca, siswa menulis ringkasan dalam jurnal literasi yang kemudian dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru di sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan sistematis, sehingga membentuk proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Orang tua tidak hanya berperan dalam mendampingi, tetapi juga memberikan motivasi berupa penghargaan, sedangkan guru memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman membaca dan menulis siswa. Program ini menunjukkan sinergi orang tua dan guru, jurnal literasi dapat menjadi sarana belajar yang efektif dan bermakna.

Dampak dari kegiatan jurnal literasi ini sangat signifikan, ditandai dengan peningkatan kemampuan membaca siswa secara teknis maupun pemahaman. Siswa menjadi lebih lancar dalam membaca dan mampu merangkum isi bacaan dengan baik. Minat baca pun meningkat hingga 92,5%, dan kemampuan membaca mencapai 94,6%. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam diskusi. Program ini juga mempererat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Hasil capaian literasi meningkat 24,89% dan menempatkan siswa dalam posisi kompetitif secara lokal dan nasional. Kegiatan jurnal literasi terbukti menjadi strategi efektif membentuk budaya literasi kuat dan kolaboratif di lingkungan sekolah dan rumah

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan Jurnal Literasi yang diterapkan di kelas 5 SDN Pandean Lamper 02 Semarang telah berjalan secara optimal melalui tahapan membaca mandiri di rumah dengan pendampingan orang tua, penulisan ringkasan bacaan jurnal, hingga evaluasi dan umpan balik dari guru.

Program ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa, baik secara teknis seperti kelancaran melafalkan huruf dan kata maupun dari segi pemahaman isi bacaan. Hal ini tercermin dari peningkatan capaian literasi siswa yang mencapai 88,89% dan kenaikan nilai rapor pendidikan sebesar 24,89% pada tahun ajaran 2024–2025, menempatkan mereka pada peringkat kompetitif di tingkat lokal dan nasional. Selain kemampuan akademik, program ini berhasil menumbuhkan minat baca, membangun kebiasaan literasi positif, serta meningkatkan rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Suasana belajar yang kolaboratif dan suportif tercipta berkat peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan akses bacaan dan waktu pendampingan, kegiatan

jurnal literasi tetap diterima dengan antusias dan menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih luas demi peningkatan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, Z., & Nurfadilah. (2021). Implementasi Penggunaan Jurnal Harian di Lembaga PAUD. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–15. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/7945%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/7945/6280>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2022). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Politeknik Darussalam Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 171–182. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.61>
- Hardiyanti, W. M. (2022). Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), 268. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit.

- Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Lase, Y., & Ndraha, A. B. (2023). Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1804–1814.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.52456>
- Lestari, K. I. D., Wahyuni, K. A., Triarsitadewi, I. A. I., Sartika, K. H. D., Setiawidiantari, K. D., & Werang, B. R. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2153–2164.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7794>
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Prof.Dr.Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Rifki, M. E. M., Rahmawati, I., & Putriyanti, L. (2025). ANALISIS LITERASI SISWA KELAS IV KOTA DEMAK MELALUI MEDIA KOMIK BERORIENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 328-340.
- Sari, T. N., Mushafanah, Q., Fita, M., Untari, A., Pendidikan, F. I., Article, H., Kemampuan, M., Baca, L., & Mendidik, C. (2024). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm> PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI TEGALHARJO 02 PATI. 3(39), 264–273.
- Sismulyasih Sb, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68.  
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5341>
- Wahyuni, A. P., Anjani Purba, A. R., & Rangkuti, H. F. (2022). Peran Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 7(1), 13.  
<https://doi.org/10.31764/ibtida'iy.v7i1.10316>
- Zahra, L. K., & Putriyanti, L. (2024). Pelibatan Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak TK melalui Literasi Digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 520-526. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3149>